

Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik

Erra Sanianingtyas, Burhanuddin, Imron Arifin

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No 05 Malang 65145

E-mail: erra.sanianingtyas.1901316@students.um.ac.id

Abstract: Writing this article aims to find out how the extracurricular management process starts from planning, organizing, implementing, and supervising as a vehicle for educating the character of students at MI Manarul Islam and MI Khadijah Malang City. This article uses a qualitative approach with a multi-site study type of research. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants in this study were school principals, student assistants, extracurricular coordinators, and extracurricular coaches. The results of this study indicate that the extracurricular management process in Madrasah Ibtidaiyah supports the development of the character of students, namely cooperation, religion, tolerance, mutual assistance, integrity, respect for differences, sportsmanship, maintaining cleanliness, training leadership, discipline, independence, self-confidence, responsibility, obedience, never give up, work hard, concentrate and focus, these characters will affect learning at school and outside of school.

Keywords: management; extracurricular; student character

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai wahana mendidik karakter peserta didik di MI Manarul Islam dan MI Khadijah Kota Malang. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah menunjang pengembangan karakter peserta didik yaitu bekerja sama, religius, bertoleransi, saling membantu, integritas, menghormati perbedaan, sportifitas, menjaga kebersihan, melatih kepemimpinan, disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggungjawab, ketaatan, pantang menyerah, bekerja keras, berkonsentrasi dan fokus, karakter tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: manajemen; ekstrakurikuler; karakter peserta didik

Manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisasi terkait aktivitas satuan pendidikan yang diadakan di luar jam pelajaran dan di luar kelas guna mengembangkan potensi peserta didik. Dalam manajemen ekstrakurikuler Madrasah sebagai salah satu lembaga organisasi penyelenggara pendidikan dapat menerapkan fungsi-fungsi manajerial yang secara umum dapat di rumuskan sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan terakhir pengawasan (Terry, 1968). Segenap fungsi manajemen tersebut perlu dikaji lebih dalam

dan operasional agar dapat diterapkan dengan baik (tanpa kendala) dalam proses pencapaian tujuan manajemen (Bush & Middlewood, 2005) khususnya sebagaimana yang telah menjadi fokus dalam penelitian ini yakni manajemen ekstrakurikuler sekolah. Keberhasilan siswa dalam bidang ekstrakurikuler bukan karena bawaan lahir, tetapi karena keterlibatan pelaksanaan manajemen dengan bimbingan guru. Namun, masih ada kesenjangan yang jelas antara tanggung jawab guru untuk mengelola pengelolaan ekstrakurikuler dengan keberhasilan siswa di lapangan (Tahira, Hassana, & Othmana 2013). Selain itu hasil penelitian (Omardin, 1998; Wee, 2000; Robiah, 1998) menemukan bahwa guru masih belum mampu mengorganisir dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif. Banyak guru yang tidak terlatih dan kurang memahaminya sebagian guru menganggap kegiatan ekstrakurikuler hanya membuang-buang waktu dan tidak bermanfaat. Jika hal tersebut terus berlanjut, tujuan ekstrakurikuler berupa mengembangkan karakter peserta didik tidak akan tercapai dengan maksimal.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah disebut dengan kelas unggulan yang diantaranya: Kelas Multimedia, Kelas Tahfidz, Kelas Literasi; Kelas Olimpiade, Kelas Olah Raga, Kelas kreatif, dan Kelas Seni. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam Malang antara lain: ekstrakurikuler pramuka, tapak suci, panahan dan berkuda, jurnalisme cilik, berenang, serta *foreign language club*. Dengan manajemen ekstrakurikuler tentunya akan dapat menunjang pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian guna mengkaji lebih dalam mengenai manajemen ekstrakurikuler yang ada di MI Manarul Islam dan MI Khadijah Malang. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Khadijah dikarenakan terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disebut kelas unggulan di sekolah tersebut, serta telah banyak meraih juara pada lomba non akademik. Adapun ketertarikan peneliti pada MI Manarul Islam dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat kegiatan mendidik karakter peserta didik yang sesuai sabda Rasulullah yaitu berkuda, berenang, dan memanah. Hal ini tentunya menjadi menarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan atau manajemen sekolah khususnya pada bidang ekstrakurikuler.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai yakni studi multi situs. Lokasi penelitian ini di MI Manarul Islam dan MI Khadijah Kota Malang. Observasi, wawancara dan dokumentasi diuntukkan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles dan

Huberman, 2014). Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya data atau informasi baru. Informan dalam penelitian ini yakni kepala madrasah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan guru atau pembina ekstrakurikuler. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menerapkan ketekunan pengamatan, triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, dan kecakupan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Temuan hasil dari penelitian mengenai perencanaan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam terdapat langkah-langkah penetapan perencanaan yang harus dilakukan agar tujuan dari ekstrakurikuler dapat terealisasi, antara lain: (1) mengadakan rapat menjelang awal masuk ajaran baru, (2) menentukan penanggungjawab atau koordinator pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, (3) membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) pengadaan sarana dan prasarana. Adapun pada MI Khadijah langkah-langkah penetapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dengan langkah penetapan perencanaan sebagai berikut: (1) mengadakan rapat, menyepakati bahwa madrasah menggunakan nama kelas unggulan, (2) membentuk masing-masing koordinator atau penanggungjawab, (3) masing-masing koordinator ekstrakurikuler membuat program kerja, prota dan promes, (4) menentukan dan mengundang guru pelatih. Dalam perencanaan ekstrakurikuler tersebut terdapat beberapa pihak yang terlibat yaitu semua pihak manajerial diantaranya dari kepala madrasah, korbid kurikulum dan pembelajaran, kornit kesiswaan dan pengembangan bahasa asing, kornit menjamin mutu SDM, kornit sarpras, kornit humas, dan guru. Dalam perencanaan yang melibatkan seluruh pihak tersebut akan mempercepat dalam merealisasikan kegiatan.

Proses Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Proses pengorganisasian ekstrakurikuler di MI Manarul Islam terdapat beberapa pihak yang terlibat yang mana dapat dikatakan dengan struktur organisasi, dalam hal ini terdiri dari kepala madrasah, kornit kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru pelatih/wali kelas dan peserta didik. Begitu juga pada MI Khadijah struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru, dan peserta didik.

Temuan penelitian di MI Manarul Islam dan MI Khadijah dalam struktur organisasi ekstrakurikuler tersebut terdapat tugas serta wewenang masing-masing pihak. Adapun tugas dan

wewenangannya sebagai berikut: (1) Kepala madrasah, terlibat dalam perencanaan program, memantau, serta terlibat dalam tindak lanjut hasil atau evaluasi; (2) Waka kesiswaan, mengorganisir jalannya kegiatan, menegur dan mengarahkan koordinator, serta berwenang mengganti guru pelatih; (3) Koordinator ekstrakurikuler, memastikan kelas-kelas unggulan berjalan dengan semestinya, mengganti peran pelatih ekstrakurikuler apabila pelatih berhalangan hadir, memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler, mencari pelatih, membantu pelatih dalam menyeleksi calon peserta, membantu merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, membuat laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, mengevaluasi pelatih; (4) Pembina ekstrakurikuler, mengawasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, menyeleksi calon peserta kelas unggulan, mempersiapkan materi ajar, dan membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler; (5) Peserta didik, melaksanakan kegiatan secara langsung dengan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan tertib serta melakukan kegiatan sesuai bimbingan yang telah didapat.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dan MI Khadijah tidak terlepas dari proses pengarahan, pengkoordinasian dan pengomunikasian agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar sesuai rencana. Pihak yang terlibat dalam proses tersebut yaitu komite kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik. Pengarahan dilakukan oleh komite kesiswaan kepada koordinator ekstrakurikuler sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, pengarahan dan pembinaan juga dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler kepada peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Adapun pengkoordinasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh koordinator masing-masing ekstrakurikuler. Kemudian pembina dan koordinator ekstrakurikuler saling mengomunikasikan terkait berjalannya proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan harus mematuhi tata tertib. Hal tersebut berdampak terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Karakter-karakter tersebut antara lain: melatih bekerja sama, saling bertoleransi, saling membantu, saling menghormati perbedaan, religius, integritas, percaya diri, bertanggungjawab, pantang menyerah, sportifitas, menjaga kebersihan, menanamkan adab yang baik, melatih kepemimpinan, disiplin, kemandirian, berkonsentrasi dan fokus. Nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan tersebut akan berdampak terhadap pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut menjadikan peserta didik terbiasa menjadi lebih mandiri, percaya diri, berani ketika presentasi, terampil menghadapi solusi, menjadi anak yang santun dan penurut serta bertanggung jawab ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dan MI Khadijah diawasi langsung oleh pembina ekstrakurikuler, serta kinerja koordinator dan pelatih ekstrakurikuler diawasi oleh kornit kesiswaan. Adapun penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dengan kriteria penilaian tertentu pada masing-masing ekstrakurikuler. Penilaian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan dilaporkan kepada koordinator ekstrakurikuler dan kornit kesiswaan. Kemudian laporan tersebut akan dievaluasi melalui rapat yang diadakan setiap akhir tahun atau sebelum tahun ajaran baru.

Faktor Pendukung Manajemen Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Manajemen ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari faktor pendukung. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu: SDM yang solid dan kompeten, administrasi pembiayaan, serta sarana prasarana atau fasilitas yang tersedia dan memadai menjadi faktor pendukung dalam manajemen ekstrakurikuler. Sedangkan faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler di MI Khadijah yaitu sarana dan prasarana, dukungan juga dari wali murid baik dalam bentuk *support* maupun bentuk materiil, dan SDM yang mumpuni. Hal tersebut tentunya dapat menunjang dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah.

Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Temuan penelitian mengenai faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler di MI Manarul Islam meliputi: (1) keterbatasan biaya sehingga kegiatan ekstrakurikuler berkuda dihentikan, (2) dana BOS untuk insentif pelatih yang belum dianggarkan karena pandemi sehingga kegiatan tapak suci sementara vakum, (3) terbatasnya lahan untuk memanah, dan (4) ketidakhadiran guru dikarenakan hal tertentu, dan (5) faktor cuaca hujan sehingga tidak bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan. Sedangkan faktor penghambat di MI Khadijah yaitu: (1) terkadang peserta didik merasa bosan dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) terkadang kehadiran guru pelatih kurang tertib, (3) jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang banyak kurang memperoleh hasil yang diharapkan; dan (4) tidak ada ruang khusus untuk *cooking class* dan kelas bulu tangkis di madrasah.

Upaya Pemecahan Masalah dalam Manajemen Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Dari faktor hambatan-hambatan yang muncul dalam proses manajemen ekstrakurikuler, tentunya diperlukan upaya pemecahan masalah. Dalam upaya pemecahan masalah, MI Manarul

Islam melakukan evaluasi dalam forum rapat. Adapun pihak kornit kesiswaan mengupayakan mencari lahan pengganti apabila sedang terjadi cuaca buruk. Kemudian pelaksanaan ekstrakurikuler dijadwalkan pada hari yang tidak terlalu padat, sehingga guru pelatih bisa membina kegiatan tersebut. Selanjutnya sekolah mengupayakan penambahan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga peningkatan mutu SDM.

Adapun upaya pemecahan masalah dalam manajemen ekstrakurikuler di MI Khadijah yaitu dengan melakukan musyawarah atau mengkoordinasikan masalah yang muncul kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi peserta didik merasa bosan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengomunikasikan dan memberi surat edaran kepada orang tua. Kemudian untuk kehadiran pelatih, koordinator ekstrakurikuler mengomunikasikan dan menegur pelatih tersebut apabila tidak hadir tanpa alasan, dan jika ketidakhadiran tersebut menjacapai lebih dari tiga kali maka waka kesiswaan akan mengganti pelatih tersebut. Selanjutnya untuk *cooking class* karena tidak mempunyai kelas khusus maka menggunakan kelas yang dipakai untuk KBM. Sedangkan untuk kelas bulu tangkis madrasah bekerjasama dengan pengelola lapangan bulu tangkis milik pegadaian Kotalama.

PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses manajemen. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur strategi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus yang menjadi dasar bab pembahasan ini dapat di laporkan sebagai berikut. Kedua sekolah yang telah dijadikan subjek dalam penelitian ini terbukti telah melakukan kegiatan perencanaan ekstrakurikuler dengan baik. Secara sistematis langkah-langkah perencanaan sebagaimana dilaporkan pada bab hasil, telah diterapkan dalam rangka mendukung terselenggaranya program-program pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif dan efisien. Target penyelenggaraan proses perencanaan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dan praktik perencanaan baik di dunia pendidikan maupun organisasi pada umumnya sebagaimana digariskan oleh Burhanuddin (1994) dan Burhanuddin, dkk (2003).

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebelum diaplikasikan terdapat langkah-langkah penetapan perencanaan yang harus dilakukan agar tujuan dari ekstrakurikuler dapat terealisasikan. Langkah-langkah penetapan perencanaan ekstrakurikuler tersebut yaitu mengadakan rapat menjelang awal masuk ajaran baru, menetapkan penanggungjawab ekstrakurikuler, membuat program kerja (prota dan promes), merencanakan sarana dan prasarana, menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler, menentukan pelatih. Hal ini telah sesuai dengan teori (Terry, 1977) bahwa

perencanaan merupakan penetapan atau pemilihan tujuan organisasi dan penentuan program, strategi, prosedur, kebijaksanaan, sistem anggaran, metode, proyek, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Supriyanto & Burhanuddin, 2017) mengemukakan bahwa rencana dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghasilkan titik temu yang sehingga organisasi dapat melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Selain itu Tahira, Hassana, & Othmana (2013) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk menghasilkan individu yang berwawasan luas. Oleh karena itu, kemampuan tenaga kependidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa. Dengan adanya perencanaan ekstrakurikuler tersebut, kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang optimal. Sebab dengan perencanaan ini dapatlah dipertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu mendapat prioritas untuk didahulukan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan.

Proses Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil temuan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dan MI Khadijah telah terdapat struktur organisasi beserta tugas dan tanggungjawabnya. Dengan adanya tugas dan tanggungjawab atau peran tersebut, dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler terlaksana lancar dan semestinya. Hal ini sesuai dengan teori (Burhanuddin, 2019) bahwa budaya tertentu yang ada dalam pengaturan organisasi sekolah akan mencirikan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah melibatkan orang-orang dalam membantu sekolah untuk mencapai tujuan mereka. Kemudian (Zulkarnain, 2018) menyatakan bahwa hal yang terpenting dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan ialah pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang, hal tersebut tentunya diselaraskan dengan pengetahuan, minat, bakat, pengalaman dan kepribadian masing-masing individu yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan teori (Lunenburg & Ornstein, 2012) bahwa "*Organizing establishes the formal structure of authority through which work sub division are arranged, defined, and coordinated to implement the plan*". Pengorganisasian menetapkan struktur otoritas formal melalui subdivisi kerja yang diatur, ditetapkan, dan dikoordinasikan untuk mengimplementasikan rencana. Dengan adanya pengorganisasian ekstrakurikuler ini, diharapkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Sebab dengan pengorganisasian ini dapatlah memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dan MI Khadijah tidak terlepas dari proses pengarahan, pengkoordinasian dan pengomunikasian agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal tersebut sejalan dengan teori (Jawahir, 1983) bahwa penggerakan atau *actuating* berarti mengarahkan atau membimbing seluruh pegawai supaya dapat bekerja efektif dan bekerja sama demi mewujudkan tujuan organisasi. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi *actuating* antara lain: *coordinating*, *leading*, *commanding* dan *directing*. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan teori (Harahap, 2022) bahwa penggerakan merupakan kegiatan seorang manajer dalam menuntun, mengarahkan, menjuruskan serta memerintah pegawai atau anggota organisasi dalam melakukan tugas-tugas guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Manarul Islam dan MI Khadijah menunjang pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik yang sesuai dengan visi serta misi madrasah. Hal tersebut sejalan dengan teori (Arifudin, 2022) bahwa proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik di Sekolah mengacu kepada visi misi sekolah dan program kerja yang telah dibuat dengan mengedepankan nilai-nilai karakter. Selain itu penelitian ini juga telah sesuai dengan teori (Dahliyana, 2017) bahwa nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan tujuh kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. Minimal memiliki nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, keberanian, kebersamaan, kepedulian, toleransi, solidaritas, disiplin, kerjasama, dan kekompakan. Dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler ini karakter-karakter peserta didik yang terbentuk berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut menjadikan peserta didik terbiasa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian hasil penelitian (Ginosyan, Tuzlukova dan Ahmed, 2020) juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap kehidupan akademik siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ternyata lebih terampil dan aktif daripada teman sebayanya. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap faktor kognitif dan afektif siswa seperti pengetahuan linguistik serta motivasi. Oleh karena itu, disarankan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Pengawasan di kedua madrasah meliputi pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan yang berguna untuk memperbaiki program selanjutnya, sehingga untuk kedepannya dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori (Usman & Eko Raharjo, 2013) bahwa ruang

lingkup dalam fungsi pengawasan meliputi pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Temuan penelitian juga sesuai dengan teori (Dougherty, 1978) bahwa pengawasan dan evaluasi tidak terbatas pada pelatih ekstrakurikuler, tetapi harus mencakup semua struktur organisasi. Hal ini terutama berlaku di bidang teknik pengajaran, karena semua tenaga pendidikan mengajarkan keterampilan, sikap, dan sportivitas. Begitu pula dengan teori (Zulkarnain, 2018) bahwa pemantauan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan eksternal oleh pembina ekstrakurikuler, dan secara internal oleh kepala sekolah. Adapun penetapan tingkat keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Kemudian sekolah dapat membuat laporan secara rutin terkait segala program dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Faktor Pendukung Manajemen Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi dasar berjalannya ekstrakurikuler di kedua madrasah seperti SDM yang solid dan kompeten, sarana prasarana atau fasilitas yang tersedia dan memadai, dan dukungan dari wali murid. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan beberapa pihak yaitu dari satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan komite sekolah, yang mana pihak satuan pendidikan meliputi kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, dan pembina ekstrakurikuler. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan teori (Burhanuddin, Supriyanto, Adi, 2018) bahwa kerja tim, partisipasi, pemberdayaan, kekompakan, dan komitmen perusahaan menggambarkan cara para pemimpin dan pengikut bekerja sama. Kemudian menurut (Dermawan & Nugroho, 2020) mengemukakan bahwa faktor terpenting dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana yang harus memadai agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan akan berdampak terhadap pencapaian prestasi, namun apabila sarana dan prasarana kurang memadai dan terbatas juga dapat berdampak terhadap pencapaian prestasi yang kurang maksimal. Sejalan dengan hal tersebut (Wiyono, Burhanuddin, Maisyaroh, 2020) mengemukakan bahwa jika sebuah sekolah memiliki fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, pelayanan administrasi yang baik, dan proses pembelajaran yang lebih baik, maka sekolah tersebut akan memiliki kinerja yang lebih baik dan memperoleh prestasi yang lebih banyak.

Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah seperti keterbatasan biaya, dana BOS untuk insentif pelatih yang belum dianggarkan, terbatasnya lahan terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler outdoor, terkadang peserta didik merasa bosan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, ketidakhadiran guru, dan faktor cuaca buruk. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah tersebut segera diatasi oleh sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan semestinya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan teori (Nuryanto, 2017) bahwa segala kendala yang menghalangi keberlangsungan suatu kegiatan dapat ditangani atau diatasi secara benar dan baik. Dengan penanganan yang benar dan baik, akan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih meningkat dan berkembang menjadi lebih baik.

Upaya Mengatasi Masalah dalam Manajemen Ekstrakurikuler sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Pemecahan masalah penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, sekolah mengambil langkah sebagai berikut: mengupayakan mencari lahan pengganti apabila sedang terjadi cuaca buruk, menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler pada hari yang tidak terlalu padat, sekolah juga mengupayakan penambahan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga peningkatan mutu SDM, koordinator ekstrakurikuler mengomunikasikan dan menegur pelatih apabila tidak hadir tanpa alasan. Upaya-upaya pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan musyawarah dan evaluasi dalam forum rapat pada akhir tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan teori (Ismawati, 2014) yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, sekolah harus mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien. Kemudian Whiteley, R. F., & Richard, G. (2012) mengemukakan bahwa penyelenggara pendidikan harus mempertimbangkan faktor-faktor perbaikan yang dapat menghambat atau berdampak negatif terhadap pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler sekolah harus dilakukan secara sistematis melalui langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta sekolah juga harus melakukan analisis terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Karakter-karakter yang terbentuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu bekerja sama, religius,

bertoleransi, saling membantu, integritas, menghormati perbedaan, sportifitas, menjaga kebersihan, melatih kepemimpinan, disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggungjawab, ketaatan, pantang menyerah, bekerja keras, berkonsentrasi dan fokus akan berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut menjadikan peserta didik terbiasa menjadi lebih mandiri dan percaya diri serta berani ketika presentasi, terampil menghadapi solusi, dan menjadi anak yang santun dan penurut ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, disarankan kepada: (1) Kepala Madrasah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler serta menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah., (2) Koordinator Bidang Kesiswaan, hendaknya melakukan pengawasan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung sehingga mengetahui apa saja hal yang kurang ataupun perlu perbaikan pada kegiatan ekstrakurikuler, (3) Pembina Ekstrakurikuler, hendaknya tertib dan hadir sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, (4) Peserta Ekstrakurikuler, hendaknya hendaknya memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing agar dapat mengurangi rasa bosan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tertentu

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Burhanuddin. (2019). The scale of school organizational culture in Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 33(7), 1582-1595. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2018-0030>
- Burhanuddin, Supriyanto, A., & Adi, E. P. (2018). Leadership orientation as mediator of organizational culture effects on school leadership. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 230-236). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.52>
- Bush, T. & Middlewood, D. (2005). *Leading and Managing People in Education*. London: Sage Publications.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628>
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>
- Dougherty, J. W. (1978). Supervision and evaluation of teaching in extracurricular activities. *NASSP Bulletin*, 62(416), 31-34. <https://doi.org/10.1177/019263657806241607>
- Ginosyan, H., Tuzlukova, V., & Ahmed, F. (2020). An Investigation into the Role of Extracurricular Activities in Supporting and Enhancing Students' Academic

- Performance in Tertiary Foundation Programs in Oman. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(12), 1528-1534.
- Harahap, D. (2022). *Filosofi Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam*. *Ittihad*, 6(1), 64–66. Retrieved from <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/147>
- Ismawati, D. (2014). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga). Retrieved from [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14721/2/BAB I%2C IV%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14721/2/BAB%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Jawahir, T. (1983). *Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Huma.
- Lunenburg, F. C. (2010). Extracurricular Activities. *Schooling*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.1177/019263658707149729>
- Lunenburg, & Ornstein. (2012). *Educational Administration concepts and practices*. London: TLB Hause.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage.
- Narkabilova, G. (2021). Extracurricular Activities are a Key Element in the Organization of the Educational Process. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 1029–1033. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.593>
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 151–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Omardin, A. (1998). *Roles, Tasks and Responsibilities of School Teachers*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn. Bhd.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Subakti, H., Rosadi, T., Salim, N. A., Saputro, A. N. C., ... & Purba, R. A. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Robiah, S. (1998). *Foundation of Educational Administration*. Petaling Jaya: Pustaka Cipta
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2017, September). New culture integration process of successful educational organizations in merger. In 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017) (pp. 151-155). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.25>
- Tahira, Z. M., Hassana, N. A., & Othmana, N. (2013). Performance measurement for extracurricular management at secondary school level. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 81, 438-442. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.456>
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Ontario: Richard D. Irwin.
- Usman, H., & Eko Raharjo, N. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>
- Wee E.H. (2000). *Extracurricular work in action (Sports)*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Whiteley, R. F., & Richard, G. (2012). Timetabling and extracurricular activities: A study of teachers' attitudes towards preparation time. *Management in Education*, 26(1), 6-12. <https://doi.org/10.1177/0892020611426894>
- Wiyono, B. B., Burhanuddin, & Maisyaroh, M. (2020). Comparative effect of the supervision of the principal and quality of organizational management in school education. *Utopía y praxis latinoamericana: revista internacional de filosofía iberoamericana y teoría social*, (10), 368-380. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=8123665>
- Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.